

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, PROFITABILITAS
KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN, INDEPENDENSI
DEWAN KOMISARIS DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT FEE
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2015)**

**Oleh :
Hafiza**

Pembimbing : Amir Hasan dan Riska Natariasari

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail : hafizafz81@yahoo.co.id*

*The Effect of Audit Complexity, Client's Profitability, Firm Size, Independency of
the Board Commissioner and Audit Firm Size to Audit Fee
(Study to Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange
Year 2012-2015)*

ABSTRACT

This research is to analyze the effect of audit complexity, client's profitability, firm size, independency of the board commissioner and audit firm size to audit fee in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2012-2015. This research used secondary data that is audited financial report which can be accessible through the website of Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id. The population for this research is 135 manufacturing companies. The sampling method is purposive sampling. Based on this method, 45 companies are acquired as a sample, with 4 years of observation period. Thus, the sum of this research is 180 analysis unit. Then audit complexity, client's profitability, firm size, independency of the board commissioner, audit firm size and audit fee are tested using multiple linear regression analysis using SPSS 21.0. Before being conducted the regression test, it is examined by using the classical assumption tests. The results of this research indicate that audit complexity, client's profitability, firm size, independency of the board commissioner and audit firm size have a positive and significant effect on audit fee.

Keywords : audit fee, audit complexity, client's profitability, firm size, independency of the board commissioner, audit firm size

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan-perusahaan *Go Public* dan *Non Go Public* di Indonesia saat ini bisa dikatakan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Setiap perusahaan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan. Semua

perusahaan harus menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pada perusahaan yang telah *Go Public*, tentunya diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka ke publik. Sebagaimana yang telah diatur oleh

BAPEPAM-LK melalui peraturan nomor Kep-36/Kep/PM/2003 laporan keuangan yang harus disampaikan adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

Kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan yang telah di audit terlebih dahulu ke publik, tentunya membuat peran akuntan publik dalam memberikan jasa audit dalam pengungkapan laporan keuangan sangatlah besar. Salah satu bentuk profesionalisme dari seorang auditor adalah penentuan besarnya *Audit Fee*. Menurut Kusharyanti (2013:149) *Audit Fee* merupakan pendapatan atau imbalan yang diterima para auditor atas pekerjaan mereka yang berhubungan dengan profesi mereka.

Kode Etik Akuntan Publik tahun 2008 juga menyebutkan bahwa seorang akuntan publik berhak menerima honorarium untuk kemahiran pengetahuan yang ia berikan kepada pekerjaan profesional. Namun ia dilarang untuk menerima keuntungan lain selain pembayaran honorarium yang patut diterima. Jumlah honorarium merupakan *fee* audit yang diterima auditor eksternal dari perusahaan.

Salah satu kasus audit umum yang dialami oleh PT. Sinar Jaya tahun 2009. Kasus ini berawal dari KAP Jojon & Priyadi mendapatkan penawaran untuk melaksanakan audit PT. Sinar Jaya. KAP Jojon & Priyadi menunjuk salah seorang direktornya, Irwan K., SE, Ak CPA untuk bertanggungjawab atas audit PT. Sinar Jaya. KAP Jojon & Priyadi mendapatkan referensi dari KAP Bambang & Basuki untuk mengaudit PT. Sinar Jaya. Oleh karena itu, KAP Bambang & Basuki mendapatkan sejumlah *fee* dari PT. Sinar Jaya serta

KAP Jojon & Priyadi. Selain *fee referral* dari KAP Jojon & Priyadi, ternyata KAP Bambang & Basuki juga memperoleh *fee* dari PT. Sinar Jaya. *Fee* jenis ini tidak terdapat dalam aturan etika Komite Akuntan Publik No. 503.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa faktor untuk diuji kembali dari penelitian terdahulu yang mempengaruhi besarnya *audit fee*. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah Pengaruh Kompleksitas Audit, *Profitabilitas* Klien, Ukuran Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris dan Ukuran KAP.

Ulfasari dan Marsono (2014) menjelaskan bahwa kompleksitas audit merupakan suatu faktor yang dapat berpengaruh terhadap audit fee dan untuk faktor profitabilitas klien telah diketahui memiliki pengaruh terhadap audit fee oleh Kikhia (2015). Sementara untuk faktor ukuran perusahaan dan independensi dewan komisaris telah diketahui berpengaruh terhadap audit fee melalui penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sabeni (2013) dan Wibowo (2012). Faktor lain yaitu ukuran KAP dikatakan tidak berpengaruh terhadap audit fee melalui hasil penelitian oleh Suharli dan Nurnaelah (2008).

Kompleksitas audit dinilai berdasarkan jumlah anak perusahaan atau subsidiary company yang dimiliki entitas baik di dalam maupun di luar negeri. Perusahaan yang bersifat multinasional akan meningkatkan kompleksitas audit, hal ini disebabkan oleh besarnya tata kelola perusahaan, praktek usaha dan perbedaan dalam standar akuntansi (Markku and Schadewitz, 2010). El-Gammal (2012) menyatakan bahwa

jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena usaha audit yang dibutuhkan dan waktu yang diperlukan juga lebih banyak yang menyebabkan biaya per jamnya akan lebih besar dibebankan kepada klien.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfasari dan Marsono (2014) mengemukakan bahwa kompleksitas audit menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap *Audit Fee*. Ini berarti apabila kompleksitas tugasnya tinggi maka akan menambah *fee* audit. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2013) mengatakan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Pihak stakeholders berharap perusahaannya mengalami perkembangan yang ditandai dengan peningkatan *profitabilitas* perusahaan. Di lain pihak, manajemen menginginkan para stakeholders merasa puas dengan kinerjanya yang juga ditunjukkan dengan peningkatan *profitabilitas* perusahaan. Untuk itu, *profitabilitas* dianggap sebagai indikator penting dari kinerja manajemen dan cerminan dari pengalokasian sumber daya secara efisien (El-Gammal, 2012 : 138). Stakeholders mempekerjakan auditor untuk memeriksa kebenaran laporan keuangan yang dikeluarkan manajemen. Untuk itu, mereka akan dikenakan *audit fees* berdasarkan tingkat *profitabilitas* perusahaan.

Pada penelitian Kikhia (2015), ditemukan bahwa *profitabilitas* perusahaan berpengaruh positif

terhadap besarnya biaya audit. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, Rambe dan Fatahurrazak (2013) membuktikan bahwa variabel *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Ukuran perusahaan adalah faktor selanjutnya yang juga dapat berpengaruh pada *Audit Fee*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Menurut Suharli dan Nurlaelah (2008), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Fee* yang diterima auditor. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Chandra (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara.

Penelitian terdahulu mengenai independensi dewan komisaris seperti yang dilakukan oleh Wibowo

(2012) mengemukakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap *fee* audit.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Utama (2014) bahwa independensi dewan komisaris tidak mempengaruhi pembayaran *fee* audit karena dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan tidak dapat melakukan fungsi pengawasan secara baik terhadap manajemen.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan, independensi dewan komisaris dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit fee*”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan, independensi dewan komisaris dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit fee*.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Fee

Audit Fee dapat diartikan sebagai besar imbal jasa yang diterima oleh auditor atas pelaksanaan jasa audit. *Audit fee* ditetapkan sebagai dasar level keahlian dan pengalaman auditor. Selain itu derajat asosiasi-responsibilitas terhadap perikatan audit juga merupakan penentu besarnya *audit fee* (Zhang dan

Myrteza, 2008). Auditor menerima imbalan atas jasa auditnya sebagai *Audit Fee*. Friis dan Nielsen (2010) mendefinisikan *audit fee* sebagai pembayaran yang legal atas jasa atau total pembayaran kepada auditor dalam rangka pemberian jasa selain jasa selain jasa audit. De Angelo (1981) menyatakan bahwa *audit fee* merupakan pendapatan yang besarnya sangat bervariasi. *Audit fee* adalah pendapatan atau imbalan yang diterima para auditor atas pekerjaan mereka yang berhubungan dengan profesi mereka (Kusharyanti, 2013:149).

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit berhubungan dengan tingkat kerumitan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi besarnya biaya audit karena pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor akan lebih banyak dan rumit sehingga membutuhkan waktu yang semakin lama sehingga hal tersebut akan menyebabkan klien dibebankan dengan biaya yang lebih tinggi per jamnya (Cameron, 2005).

Kompleksitas operasi klien merupakan salah satu variabel yang penting dalam menentukan besarnya *fee* audit. Menurut Mulyadi (2002: 90), klien yang kegiatannya menghasilkan transaksi yang sangat rumit merupakan klien yang mengandung risiko besar bagi auditor bila dibandingkan dengan klien yang kegiatannya bersifat konvensional.

Profitabilitas Klien

Profitabilitas klien merupakan variabel yang penting dalam menentukan *audit fees* dan dianggap

sebagai cerminan dari kinerja manajemen (Kikhia, 2014 : 44). Profitabilitas klien dapat diidentifikasi melalui informasi laporan keuangan klien. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan membayar *audit fees* lebih tinggi kepada auditor karena keuntungan yang tinggi akan membutuhkan pengujian audit yang akurat untuk mengidentifikasi segala pendapatan dan beban. Pengujian audit tersebut memerlukan waktu yang lebih lama.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset klien.

Ukuran Perusahaan

Penentuan besarnya *audit fees* yang dibayarkan *auditee* kepada auditor dilakukan melalui proses negoisasi berdasarkan pertimbangan kedua belah pihak. Salah satu pertimbangannya adalah ukuran perusahaan *auditee*. Ukuran perusahaan merupakan gambaran aktivitas operasional perusahaan klien. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset, pendapatan, penjualan, atau jumlah karyawan dari perusahaan klien. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula aktivitas operasional serta pendapatan yang diperoleh.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain dengan *natural log* total aktiva, nilai pasar saham, jumlah pendapatan dan lain-lain. (Machfoedz dalam Septianingrum, 2014).

Independensi Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

Keberadaan komisaris independensi dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih obyektif, independen, menjaga keterbukaan serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas (Sudana dan Arlindiani, 2011:42).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik per 1 Januari 2001, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Seluruh perusahaan yang telah *Go Public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk memenuhi kewajiban untuk

menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No Kep. 17/PM/2002.

Kantor Akuntan Publik di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Yang dimaksudkan dengan KAP *Big Four* adalah merupakan Kantor Akuntan Publik internasional yang berafiliasi dengan kantor Akuntan Publik lokal. Sementara itu, KAP *Non Big Four* adalah Kantor Akuntan Publik lokal yang didirikan atas izin menteri keuangan atau pejabat berwenang setelah melalui tahap ujian pendirian Kantor Akuntan Publik terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Dasar penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 45 perusahaan dari 135 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Sehingga data yang digunakan dalam proses analisis berjumlah 180 data observasi.

Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di tempat penelitian dalam

bentuk jadi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2012-2015 yang diterbitkan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 tahap, pertama dengan melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi dari buku-buku, jurnal akuntansi, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Kedua, mengumpulkan data sekunder dengan mengakses situs-situs resmi yang berisi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur selama tahun 2012-2015 yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan cara mengunduh dari situs Bursa Efek Indonesia dan data sekunder lainnya dari situs internet.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Audit Fee

Audit Fee merupakan biaya yang dikeluarkan auditee atas jasa auditor independen (Kusharyanti, 2013 : 148). *Audit Fee* dihubungkan dengan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Data *audit fee* diwakili oleh akun *professional fee* di dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian diukur dengan logaritma natural dari *professional fee*. Variabel ini disimbolkan dengan LnFEE.

Variabel Independen

Kompleksitas Audit

Anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan oleh auditor eksternal. Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan semakin rumit transaksi yang dimiliki klien Kantor Akuntan Publik (Hay *et al.* 2008 dalam Widiyari, 2009).

Kompleksitas perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki baik yang berada di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri. Kompleksitas Audit ini kemudian akan disimbolkan dengan SUBSDR.

Profitabilitas Klien

Profitabilitas terkait dengan efisiensi penggunaan asset dan sumber daya lain oleh perusahaan dalam operasinya. Joshi dan Al-Bastaki menyatakan bahwa penggunaan sumber daya yang efisien menghasilkan pengembalian aset yang tinggi. Variabel Profitabilitas diukur dengan menggunakan Tingkat Pengembalian atas Aktiva / ROA (Return on Asset).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan klien yang akan diaudit oleh auditor atau kantor akuntan publik. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah total aktiva. Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Total aset adalah total aset lancar (*current assets*) dan aset tak lancar (*non current assets*). Variabel ini disimbolkan dengan LnASSET.

Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris diukur melalui presentasi dari total komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam perusahaan. Independensi dewan komisaris akan dilambangkan dengan *BoardInd*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik yang berkualitas tinggi adalah kantor akuntan publik yang termasuk dalam *Big four*. Kantor akuntan publik yang berkualitas tinggi menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas daripada kantor akuntan publik yang berkualitas rendah.

Variabel Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, yang mana 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP lainnya. Selanjutnya Jenis KAP akan disimbolkan sebagai BIGF.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 20012-2015. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang mencantumkan annual report selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2012-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan memilih sampel sesuai kriteria. Jumlah sampel dalam penelitian yang

diperoleh sebanyak 45 perusahaan, sehingga observasi secara keseluruhan sejak tahun 2012-2015 diperoleh sebanyak 180 perusahaan sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum tentang variabel-variabel penelitian yang dijadikan sampel.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on
Ln_FEE	180	13,11	24,91	16,7941	2,60536
SUBSDR	180	0	1	,68	,469
ROA	180	,00	3,91	,4904	,61222
Ln_ASS ET	180	11,05	19,96	15,2917	1,71955
BoardInd	180	25,00	100,00	40,7906	12,92343
BIGF	180	0	1	,69	,462
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas data dari penelitian ini cukup baik, karena nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yang mengidentifikasi bahwa standar error dari setiap variabel kecil.

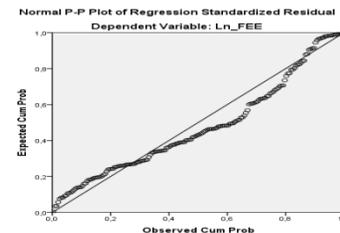
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual distribusi normal. Normalitas umumnya dideteksi dengan melihat normal probability plot yang

membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Menggunakan Garfik P-Plot



Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot of regression standardized* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperkuat pengujian dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24578412
	Absolute Differences	,130
Most Extreme Differences	Positive	,130
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		1,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel 2 terlihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,038 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,076 yang berarti Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal, mendukung pengujian dengan menggunakan grafik plot.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam data penelitian dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan juga sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 SUBSDR	,969	1,032
ROA	,910	1,099
Ln_ASSET	,960	1,042
BoardInd	,896	1,116
BIGF	,959	1,043

a. Dependent Variable: Ln_FEE

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen, untuk variabel SUBSDR sebesar 1,032, variabel ROA sebesar 1,099, variabel LnASSET sebesar 1,042, variabel BoardInd sebesar 1,116, dan variabel BIGF sebesar 1,043. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian karena setiap variabel independen memiliki nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Ketentuan nilai Durbin-Watson (DW) adalah apabila $DU < DW < (4-DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807 ^a	,651	,563	2,27782	1,901

a. Predictors: (Constant), BIGF, ROA, Ln_ASSET, SUBSDR, BoardInd

b. Dependent Variable: Ln_FEE

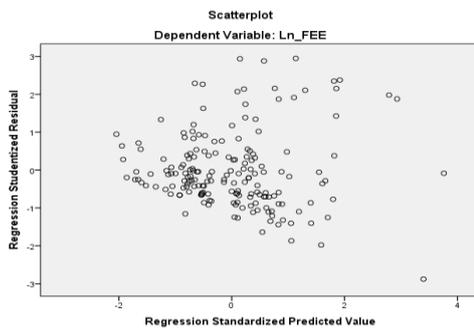
Sumber : Data Olahan, 2016

Hasil pengujian pada tabel memperlihatkan nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,901. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson, menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah data penelitian 180, dan jumlah variabel independen 5 (k=5). Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai DU sebesar 1,831. Data tidak mengalami autokorelasi apabila $DU < DW < 4-DU$. Adapun nilai 4-DU adalah sebesar 2,169. Berdasarkan nilai-nilai ini, diperoleh hasil yang memenuhi syarat $DU < DW < 4-DU$ ($1,831 < 1,901 < 2,169$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada *scatterplot*. Apabila titik-titik pada *scatterplot* menyebar ke atas, ke bawah, serta menyebar ke sekitar angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016

Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar ke atas, ke bawah dan sekitar angka nol sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk memperkuat pengujian dilakukan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 5
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,635	,918		2,871	,005
SUBSDR	,558	,216	,178	,582	,106
ROA	,300	,171	,125	1,755	,081
Ln_ASSET	,168	,059	,196	1,638	,051
BoardInd	,025	,008	,216	1,016	,095
BIGF	,329	,221	,103	1,493	,137

a. Dependent Variable: Absolute

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai p value dari masing-masing variabel independen, untuk variabel SUBSDR sebesar 0,106, variabel ROA sebesar 0,081, variabel LnASSET sebesar 0,051, variabel BoardInd sebesar 0,095, dan variabel

BIGF sebesar 0,137. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang bersangkutan dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas karena setiap variabel independen memiliki nilai p value > 0,05.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Tabel 6
Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8,108	1,566		5,176	,000
SUBSDR	,982	,369	,177	2,662	,009
ROA	,872	,292	,205	2,990	,003
Ln_ASSET	,370	,101	,244	3,663	,000
BoardInd	,033	,014	,163	2,361	,019
BIGF	,851	,376	,151	2,261	,025

a. Dependent Variable: Ln_FEE

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 6, maka dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LnFEE} = 8,108 + 0,982 (\text{SUBSDR}) + 0,872 (\text{ROA}) + 0,370 (\text{LnASSET}) + 0,033 (\text{BoardInd}) + 0,815 (\text{BIGF}) + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar korelasi antara variabel independen (X1, X2, X3, ... Xn) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 ^a	,651	,563	2,27782

a. Predictors: (Constant), BIGF, ROA, Ln_ASSET, SUBSDR, BoardInd
 b. Dependent Variable: Ln_FEE

Sumber : Data Olahan, 2016

Nilai Adjusted R square atau Koefisien Determinasi adalah 0,563 berarti 56,3% LnFEE (Audit Fee) mampu diprediksikan oleh variabel SUBSDR (Kompleksitas Audit), ROA (Profitabilitas Klien), LnASSET (Ukuran Perusahaan), BoardInd (Independensi Dewan Komisaris), dan BIGF (Ukuran KAP). Sedangkan sisanya 43,7% oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi variabel independen > 0,05 maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga sebaliknya.

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,108	1,566		5,176	,000
1 SUBSDR	,982	,369	,177	2,662	,009
ROA	,872	,292	,205	2,990	,003
Ln_ASSET	,370	,101	,244	3,663	,000
BoardInd	,033	,014	,163	2,361	,019
BIGF	,851	,376	,151	2,261	,025

a. Dependent Variable: Ln_FEE

Sumber: pengolahan data dengan SPSS 21, 2016

Adapun nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel uji t, dengan rumus $df = n - k = 180 - 6 = 174$ dimana $\alpha = 5\%$ sehingga nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,97369. Nilai t_{tabel} ini berlaku untuk setiap pengujian parsial yang dilakukan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel, maka diperoleh kesimpulan uji-t sebagai berikut :

1. Hasil Uji H1: Nilai signifikansi untuk variabel SUBSDR (Kompleksitas Audit) adalah sebesar $0,009 < 0,05$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,662 > 1,97369$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel SUBSDR (Kompleksitas Audit) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee). **Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima.**
2. Hasil Uji H2 : Nilai signifikansi untuk variabel ROA (Profitabilitas Klien) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,990 > 1,97369$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (Profitabilitas Klien) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee). **Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima.**

3. Hasil Uji H3 : Nilai signifikansi untuk variabel LnASSET (Ukuran Perusahaan) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,663 > 1,97369$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel LnASSET (Ukuran Perusahaan) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee). **Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima.**
4. Hasil Uji H4 : Nilai signifikansi untuk variabel BoardInd (Independensi Dewan Komisaris) adalah sebesar $0,019 < 0,05$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,361 > 1,97369$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel BoardInd (Independensi Dewan Komisaris) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee). **Hal ini berarti Hipotesis 4 diterima.**
5. Hasil Uji H5 : Nilai signifikansi untuk variabel BIGF (Ukuran KAP) adalah sebesar $0,025 < 0,05$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,261 > 1,97369$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel BIGF (Ukuran KAP) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel LnFEE (Audit Fee). **Hal ini berarti Hipotesis 5 diterima.**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan tabel Model Summary menunjukkan bahwa variabel SUBSDR, ROA LnASSET, BoardInd, dan BIGF terhadap variabel dependen LnFEE adalah sebesar 56,3 %, sisanya sebesar 43,7 % dijelaskan oleh variabel

bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Secara parsial, variabel SUBSDR, ROA, LnASSET, BoardInd, dan BIGF berpengaruh secara signifikan terhadap Audit Fee.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independennya. Dalam bab 4 sudah terlihat dengan jelas dimana nilai koefisien determinasi dalam penelitian hanya 56,3% berarti ada 43,7% faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *Audit Fee*.
2. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya mencantumkan data laporan keuangan yang selengkap-lengkapannya.
3. Bagi Auditor yang melakukan jasa audit diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penentuan besar audit fee yang dikenakan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, Arum. 2013. Hubungan Komite Audit dan Kompleksitas Usaha dengan *Audit Fee*. Universitas Pekalongan.
- Chandra, Marcella Octavia. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Fee Audit*

Eksternal. Universitas
Katolik Semarang.

Unit Penerbit dan
Percetakan Sekolah Tinggi
Ilmu Manajemen YKPN

- Chintya Paramitha S.P., dan Karya
Utama, I Made. 2014. Pengaruh Independensi
Dewan Komisaris, Fungsi
Internal Audit, dan Praktik
Manajemen Laba
Terhadap Fee Audit pada
Perusahaan Manufaktur di
Bursa Efek Indonesia.
*Ejurnal Akuntansi
Universitas Udayana*, 6
(3): 453-467.
- Fachriyah, Nurul dan Bambang
Subroto Ali Djahuri. :
2009. Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Penentuan
Fee Audit oleh Kantor
Akuntan Publik di Malang.
Malang Lord, A. T. 1997.
The Review and Synthesis
of Pressure Effects
Research In Accounting.
*Journal Of Accounting
Literature*, 16, pp: 28-65.
- Fenita, Rointan Putri. 2016. Analisis
Kompleksitas Audit,
Ukuran Perusahaan,
Financial Distress, Risiko
Litigasi, dan Ukuran KAP
terhadap *Audit Fee*.
Skripsi. Universitas
Sumatera Utara.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis
multivariate dengan
program IBM spss 21.
Semarang : universitas
diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar -
dasar Audit Laporan
Keuangan Edisi Kelima
Cetakan 1*. Yogyakarta:
- Hapsari, Erlina Dyah. 2013.
Pengaruh Fungsi Audit
Internal Terhadap Fee
Audit Eksternal. *Skripsi*.
Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Pebrina, Prima Aprilyani
Rambe dan Fatahurrazak.
2013. Pengaruh Dewan
Komisaris, Komite Audit,
dan Profitabilitas terhadap
Fee Audit Eksternal pada
Perusahaan Perbankan
yang terdaftar di BEI
tahun 2010-2014.
- Immanuel, R. (2014). Analisis faktor
- faktor Yang
Mempengaruhi Penetapan
Audit Fees (Studi Empirik
Pada Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2013).
- Kharlinda, Nova. (2015). Pengaruh
Pengadopsian ISA, Ukuran
Klien Audit, Kompleksitas
Audit, Risiko Litigasi,
Profitabilitas Klien, dan
Jenis KAP Terhadap
Professional fee.
- Khotimah, Husnul. 2014. Pengaruh
Ukuran Perusahaan,
Kepemilikan Institusional,
Manajemen Laba, Tipe
Auditor dan Internal Audit
terhadap *Audit Fees*.
Skripsi. Universitas Islam
Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta.
- Kikhia, Hassan Yahia. (2014).
Determinants of Audit

- Fees: Evidence from Jordan*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2015
- Lestari, Vivi. 2013. *Bukti Mengenai Dampak Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Audit Fee*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nareswari, Nurul Ayu. 2015. *Pengaruh Karakteristik Auditor, Tipe Kepemilikan Perusahaan, Kompleksitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penetapan Fee Audit*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Nugrahani, N. R., & Sabeni, Arifin. (2013). *Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Akuntansi Diponegoro Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013.
- Prastuti, Deviana Dewi. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Governance dan Internal Control Terhadap Fee Audit Eksternal*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. *Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharli, M. & Nurlaelah. 2008. *Konsentrasi Auditor Dan Penetapan Fee Audit: Investigasi Pada BUMN*. Vol.12 No. 2. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sukaniasih, Ni Kadek dan Agus Indra Tenaya. 2016. *Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit dan Manajemen Laba terhadap Fee Audit*. Universitas Udayana.
- Ulfasari, Hanifah Kurnia dan Marsono, 2014. *Determinan Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS*. Universitas Diponegoro.
- Wibowo, Rahmat Haryo. (2012). *Pengaruh Struktur Governance dan Etnisitas Terhadap Fee Audit*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Volume 2 Nomor 1 Tahun 2012.
- Wibowo, Reza dan Abdul Rohman. (2013). *Pengaruh Governance Structure dan Fungsi Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Publik di Indonesia*. *Diponegoro Journal of*

Accounting, Vol. 2, No. 1:
1 – 13.

Yanti, Karlina April. (2015). Analisis
Faktor - Faktor Yang
Mempengaruhi Penetapan
Audit Fees Pada

Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun
2011 - 2013. Skripsi.
Universitas Sumatera
Utara.

www.idx.co.id
www.sahamok.com